

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 3).

Untuk mengetahui efektivitas metode *scramble* teknik *give the keyword* terhadap pemahanan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang, peneliti menerapkan metode *quasi experimental*.

Quasi experimental adalah salah satu dari tiga metode penelitian yang termasuk dalam metode penelitian eksperimen (*Pre-Experimental, True experimental, Quasi experimental*). Dalam metode ini hanya digunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan, ada kelompok kontrol tetapi, tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2012, hlm. 114). Dijelaskan pula bahwa terdapat dua desain dalam penelitian dengan *quasi experimental* yaitu *time series design* dan *control group design*, serta *one-group pretest posttest design*.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 61).

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas yaitu penggunaan metode *scramble* teknik *give the keyword* (sebab) dan

variabel dependen yang disebut juga variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang (akibat).

Tabel 3.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel bebas	Penggunaan metode <i>scramble</i> teknik <i>give the keyword</i> (X)
Variabel Terikat	(X, Y)
Pemahaman pola kalimat bahasa Jepang (Y)	(X, Y)

Keterangan :

X, Y : Peningkatan pemahaman pola kalimat bahasa Jepang siswa dengan menggunakan metode *scramble* teknik *give the keyword*

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest posttest design*. Desain penelitian ini dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3.2

Desain Penelitian *One-Group Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posstest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O_1 : Nilai *pretest* sebelum diberikan *treatment*
- X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu penggunaan metode pembelajaran *scramble* teknik *give the keyword* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang
- O_2 : Nilai *posttest* sesudah diberikan *treatment*
- (Anisa, 2013, hlm. 29)

Dalam prosesnya sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk menjangkau data awal, selanjutnya diberikan pengajaran pola kalimat melalui metode pembelajaran *scramble* teknik *give the keyword*. Perlakuan atau biasa disebut *treatment* dilaksanakan empat kali (empat pertemuan: 2x40 menit). Setelah perlakuan selesai, diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa dalam pemahaman pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

C. Populasi, Sampel dan teknik penyampelan

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 117).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pembelajar bahasa Jepang SMA Negeri 1 Lembang semester genap tahun ajaran 2013-2014.

Pada tahun ajaran 2013-2014 pembelajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Lembang adalah 11 kelas (kelas X: dua, kelas XI: sembilan kelas).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 118). Dengan penerapan metode *quasi experimental* yang tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding, jadi peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel. Dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang SMA Negeri 1 Lembang kelas X Sosial 4 semester genap tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 20 orang.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik penyampelan secara *random*. Teknik *random* ini dikenal dengan teknik secara acak, yang artinya kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 180). Selanjutnya dijelaskan bahwa teknik penyampelan seperti ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak. Dengan adanya kesamaan karakter pada diri populasi, maka dapat diasumsikan bahwa siapa pun yang dijadikan sampelnya akan menghasilkan data yang tidak terlalu kentara perbedaannya.

Sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah peneliti amati, bahwa kelas X diterapkan kurikulum 2013 yang mengharuskan para siswa untuk mengambil mata pelajaran peminatan. Dengan adanya kelas yang berminat mempelajari bahasa Jepang itu berarti bahwa populasi pada penelitian ini bersifat homogen, semuanya sama-sama belum belajar bahasa Jepang. Kondisi yang tepat untuk dijadikan subjek penelitian ini, dan dilakukannya teknik penyampelan secara *random*.

D. Instrument penelitian

Seperti dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 305) bahwa, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif dari pembelajar, penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu tes dan non tes yang berupa angket.

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar pembelajar setelah selesai satu program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157). Tes dalam penelitian ini berupa soal esai mengenai pemahaman pola kalimat bahasa Jepang yang digunakan untuk menjaring data awal melalui *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan data akhir melalui *posttest* setelah perlakuan selesai dilaksanakan.

Soal tes tersebut terdiri atas tiga bagian dengan jumlah soal sebanyak 15 butir berbentuk esai atau isian. Pengambilan data pada waktu *pretest* dan *posttest*

dilakukan terhadap 32 siswa kelas X sosial 4 SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2013/2014 yang kemudian ditentukan menjadi 20 sampel saja., berikut kisi-kisi dari soal tes yang digunakan:

Tabel 3.3
KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	No soal
		Essay
Penguasaan Pola Kalimat	1. Siswa dapat menulis pola kalimat dari kosakata yang diacak sesuai kata kunci yang tersedia.	1 sd. 8
	2. Siswa dapat mengisi kalimat rumpang dengan jawaban yang tepat sesuai kata kunci yang tersedia.	1 sd. 3
	3. Siswa dapat menerjemahkan pola kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.	1 sd. 4

2. Angket

Diungkapkan Faisal dalam Sutedi (2009, hlm. 164) bahwa, angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti memberikan angket kombinasi tertutup dan terbuka kepada pembelajar untuk mengetahui tanggapan mengenai metode scramble teknik give the keyword dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar. Berikut kisi-kisi dari angket yang diberikan:

Tabel 3.4

KISI-KISI ANGKET

Kompetensi Dasar	Indikator	No soal
		Essay
Tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang	Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang	1 – 4 dan 16 – 18
Tanggapan siswa mengenai metode scramble teknik give the keyword dalam pembelajaran pola kalimat	Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai penerapan Metode <i>Scramble</i> teknik <i>give the keyword</i> dalam pembelajaran pola kalimat	5 – 15 dan 19 – 20

	bahasa Jepang	
--	---------------	--

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan dari dua jenis instrumen yang peneliti gunakan yaitu berupa *expert judgement*. *Expert judgement* diambil dari bahasa Inggris *expert* yang berarti ahli dan *judgement* yang berarti pendapat atau pertimbangan. Pengertian praktisnya adalah pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Dalam hal ini *expert judgement* adalah pendapat seorang ahli terkait dengan layak atau tidaknya instrumen penelitian yang peneliti rancang guna kelengkapan perangkat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, data yang diperoleh dari *treatment* yang telah dilaksanakan harus dilakukan pengolahan dan analisis. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan yaitu, uji normalitas kemudian uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dijelaskan oleh Irianto bahwa ketika jumlah sampel sedikit atau biasa disebut dengan sampel kecil, proses uji normalitas sangat diperlukan. Karena distribusi sampel yang mendekati normal haruslah sampel yang besar (> 30) (2009, hlm. 113).

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat

kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data akan sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah (Irianto. 2009, hlm. 272). Untuk menghindari kesalahan tersebut maka peneliti menggunakan rumus yang sudah teruji, yaitu rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menurut Irianto:

- a) Menghitung jumlah sampel, lalu menghitung rata-rata skor dan standar deviasinya.

Rumus rata-rata skor :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

X : Skor yang

n : Banyaknya sampel

Sd : Standar Deviasi

Rumus standar deviasi :

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

- b) Data kita susun berurutan mulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif, dan seterusnya sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.5

Perhitungan-Perhitungan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

X	f	F	$\frac{f}{n}$	$\frac{F}{n}$	Z	$P \leq Z$	a ₁	a ₂
---	---	---	---------------	---------------	---	------------	----------------	----------------

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

f : Frekuensi

F : Frekuensi kumulatif.

Z : Z skor = $\frac{X - \mu}{\sigma}$

μ = Rata-rata Populasi

σ = Standar deviasi
Populasi

di bawah nilai Z dapat dicari pada

$\frac{a}{2}$: Selisih antara $\frac{F}{n}$ dan $P \leq Z$

$\frac{a}{1}$: Selisih antara $\frac{f}{n}$ dan $\frac{a}{2}$

- c) Langkah selanjutnya adalah membandingkan angka tertinggi dari $\frac{a}{1}$ dengan D_{tabel} , yaitu angka pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan menoleransi tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

Ketentuan yang menyatakan distribusi data adalah normal yaitu :

$$D_1^a \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$$

Jika $D_1^a \text{ maksimum} > D_{\text{tabel}}$, maka distribusi data tidak normal (Irianto, 2009, hlm. 273).

2. Uji Hipotesis

Dikarenakan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini hanya 20 yang dapat dikatakan sedikit, peneliti memakai uji hipotesis dengan rumus *student t tes*. Menurut Irianto (2009, hlm. 109) untuk menghadapi sampel kecil serta ketidaktahuan simpangan baku populasi, *Gosset* telah menemukan bentuk tes statistik untuk menghadapi kondisi seperti ini yang sering disebut *t* (lengkapnya *student t tes*).

dipaparkan pula bahwa rumus *student t tes* yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{Sd / \sqrt{n}}$$

Setelah didapat nilai *student t tes* dari proses yang menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah membandingkan *t* hasil perhitungan dan *t* tabel, dengan menoleransi tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 *two tailed test* dan $dk = n-1$. Dari hasil perbandingan tersebut menghasilkan :

- Apabila t hitung $>$ t tabel, ini berarti H_0 ditolak dan H_k diterima
- Apabila t hitung $<$ t tabel, ini berarti H_0 diterima dan H_k ditolak (Irianto, 2009, hlm. 111).

G. Prosedur penelitian

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal peneliti sebut dengan tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan berbagai macam persiapan meliputi, konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, studi literatur berkenaan dengan tema penelitian, kemudian studi pendahuluan (lapangan) di lokasi penelitian guna mendapatkan data awal, menentukan populasi dan sampel serta mengurus perizinan pelaksanaan penelitian.

Tahap kedua disebut dengan tahap perencanaan dengan kegiatan yang meliputi, penyusunan rancangan penelitian, instrumen penelitian serta alat dan teknik pengumpulan data.

2. Pengumpulan data dan Pengolahan data

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian menggunakan instrumen serta pedoman yang telah disusun dan telah ditetapkan sebelumnya.

Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah secara statistik, untuk menguji hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan hasil dari penelitian.

3. Pelaporan

Hasil penelitian disusun ke dalam laporan ilmiah berbentuk skripsi, yang kemudian diserahkan kepada tim penguji sidang untuk diberi penilaian.